

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah di bahas dan dijabarkan diatas terkait penelitian penulis mengenai praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas bagi ketenangan jiwa di majelis taklim Nurul musthofa bahwasanya memiliki manfaat daripada mengikuti zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nuru Musthofa serta mmiliki sejarah tersendiri mengenai zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa serta sejarah berdirinya majelis taklim Nurul Musthofa dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Sejarah zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa ada yaitu bermula daripada ibunda nya Habibana Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf yang mana ibunda nya bermarga Al-Attas yaitu Syarifah Fatmah binti Muhsin Al-Attas, karena sebagai bukti kasih sayang beliau kepada ibunda nya maka yang diambil dan dirutinitaskan yaitu zikir ratib Al-Attas, bukan hanya itu tetapi juga bukti ta'lukana Habibana Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf kepada Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas keramat Empang Bogor beliau merupakan dari marga Al-Attas yang bersandar kepada pengarang zikir ratib Al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas Hadramaut Yaman. Dinamakan zikir ratib Al-Attas bermula daripada pengarang zikir ratib Al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas yang mana kata ratib itu sendiri merupakan sekumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan Hadits

Nabi. Sebelum majelis taklim Nurul Musthofa berdiri, zikir ratib Al-Attas sudah ada dan sudah dirutinitaskan oleh ulama-ulama dan orang-orang terdahulu. Dengan demikian, adanya zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa yaitu sebagai bukti kasih sayangnya Habibana Hasan kepada Ibunda Syarifah Fatmah binti Muhsin Al-Attas dan ta'aluk kana Habibana Hasan kepada Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas Keramat Empang Bogor itulah mengenai sejarah zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan.

2. Praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa dirutinitaskan setiap harinya di malam hari yaitu setelah isya, dirutinitaskan setelah isya karena berdasarkan anjuran ulama-ulama sebelumnya, waktunya efektif sesuai dengan kitab Al-Qirhas Syarah Rattib Al-Attas menyebutkan bahwasannya waktu yang disarankan yaitu setelah sholat isya. Praktik pembacaannya pun bisa dilakukan dengan suara sedang, pelan dan samar semua itu tergantung pada situasi dan kondisi, jika berjama'ah posisinya maka dianjurkan untuk membacanya secara nyaring tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan. Di pimpin oleh guru-guru atau ulama yang hadir di majelis taklim Nurul Musthofa tersebut, dan biasanya pembacaan zikir ratib Al-Attas di pimpin oleh Abah Nur, Abah Nur adalah bagian dari keluarga Majelis. Susunan praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul musthofa dimulai dengan bertawasul terlebih dahulu membacakan surat Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk penyusun zikir ratib Al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dan dilanjutkan dengan pembacaan zikir ratib Al-Attas kemudian pembacaan Asmaul Husna dan ditutup dengan Do'a.

3. Berdasarkan wawancara dari narasumber, penulis menemukan hasil/manfaat dari praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul musthofa.

Berikut adalah hasil wawancara dengan khodimul majelis, pimpinan/pengasuh serta jama'ah majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan yaity sebagai berikut:

- a. Zikir dapat memberikan ketenangan dan ketentraman pada hati seseorang
- b. Menambah dan meneguhkan keimanan kepada Allah SWT
- c. Dengan menistiqamahkan membaca zikir ratib Al-Attas dapat memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi
- d. Membawa keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- e. Dengan merutinitaskan pembacaan zikir ratib Al-Attas terqabulnya suatu Do'a serta perisai bagi diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik zikir ratib Al-Attas bagi ketenangan jiwa studi kasus majelis taklim Nurul Musthofa yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran yang bisa dijadikan bahan acuan untuk generasi muda maupun akademis selanjutnya, saran tersebut diantaranya:

1. Studi kasus merupakan suatu penelitian ilmiah mengenai peristiwa persoalan permasalahan yang berhubungan dengan kelompok, maupun pribadi, yang menekankan dalam aspek sosial pada kehidupan masyarakat/jama'ah sehari-hari. Penelitian ini lebih mementingkan kualitatif research (penelitian lapangan), dengan demikian seorang peneliti studi kasus harus meneliti langsung melaksanakan observasi ke lapangan dan melaksanakan partisipasi

langsung dalam memperoleh informasi menyeluruh dan nyata langsung dari sumbernya.

2. Seorang peneliti harus paham terlebih dahulu tentang sebuah macam teori yang dikemukakan oleh pakar, dimana tujuannya agar tidak ada kekeliruan dalam penelitian.
3. Peneliti berharap, bagi peneliti berikutnya agar lebih peka lagi terhadap permasalahan yang sedang terjadi dan mampu menjadi jembatan penyelamat bagi seseorang yang sedang dilanda permasalahan hidup seseorang.
4. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pembaca khususnya untuk penulis sendiri, untuk menambah wawasan serta referensi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian. berdasarkan penelitian yang diberikan dimana sangat sederhana supaya ketika seseorang atau individu mendapatkan permasalahan cobalah untuk mendekatkan diri lagi kepada penciptanya yaitu salah satunya perbanyak zikir